

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik yang mempunyai kemampuan mengajar dan mempunyai semangat terhadap profesinya. Guru sebagai salah satu unsur pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta menyeimbangkan program. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan profesional dan standar kompetensi. kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah siap menjadi pengajar yang mampu memenuhi persyaratan pengajar. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan menjadi seorang pengajar karena kesiapan menjadi guru merupakan modal utama menjadi seorang guru.

Seorang calon pendidik harus mempunyai kesiapan. Kesiapan menjadi guru adalah kondisi kesediaan seseorang untuk menjadi guru atau pendidik yang sanggup memenuhi persyaratan yang ada, (Agusti & Rahmadhani, 2020) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan dan pelatihan, diharapkan kesiapan diri mahasiswa calon guru dapat tumbuh dan nantinya siap menjalani profesi keguruan. Jika seseorang sudah siap menjadi guru, kemungkinan besar ia akan menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik dan profesional. Pendidikan guru sebagai upaya terencana dan sistematis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan beragam program yang diselenggarakan Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK).

Kesiapan menurut (Slameto dalam Riahmatika dan Widhiastuti, 2019) yaitu keseluruhan keadaan seseorang yang menjadikan dirinya bersedia merespon melalui cara tertentu terhadap kecenderungan untuk merespon. Terdapat 3 segi

kondisi yakni kondisi fisik, mental dan emosional. Kondisi kebutuhan, motif, dan tujuan. Kondisi keterampilan, pengetahuan dan pemahaman lain. Kesiapan diri ini harus dimiliki dalam diri individu terutama mahasiswa keguruan karena hal tersebut menjadi bekal utama untuk berkarir keguruan. Berdasarkan teori koneksionisme oleh (Thorndike dalam Riahmatika dan Widhiastuti, 2019) bahwa supaya proses belajar meraih hasil baik penting adanya kesiapan belajar pada tiap diri seseorang. Jadi, akan diperolehnya kepuasan saat dapat melakukan suatu hal sesuai dengan kesiapan dirinya dan akan merasa kecewa bila terdapat hambatan dalam mencapai tujuannya. Sehingga kesiapan diri merupakan modal utama mahasiswa untuk menjalankan karir keguruan. Kesiapan dalam mengajar adalah poin penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru terutama mahasiswa yang masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mahasiswa yang memiliki kesiapan, tentu akan lebih terarah daripada mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan. Kesiapan mengajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal dari diri manusia untuk berprofesi sebagai guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. Terdapat permasalahan yang terjadi di lapangan dimana masih rendahnya kesiapan untuk menjadi guru, Kesiapan mahasiswa menjadi guru masih rendah karena mahasiswa belum tau tujuan mereka masuk ke Program Studi Pendidikan Ekonomi yang dimana ini menyebabkan belum adanya kesiapan mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru. Ini terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Tabel Kesiapan Menjadi Guru

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Kesiapan Menjadi Guru
2020	12	2
2021	24	5
2022	18	5
2023	13	3
Total	67	15

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat jelas bahwa sebanyak 52 mahasiswa sebesar 78% mahasiswa belum siap menjadi guru. Hanya 15 Mahasiswa sebesar 22% yang siap menjadi guru dari keseluruhan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi. Banyaknya jumlah mahasiswa yang belum siap menjadi guru, dan masih banyak yang belum siap menjadi guru telah ditetapkan, maka mahasiswa harus memaksimalkan tujuan mereka kedepan. Sehingga diperlukan adanya upaya agar mampu meningkatkan Kesiapan menjadi guru mereka

Banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru, yaitu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain Minat Menjadi Guru, motivasi, kapasitas intelektual, pengetahuan, efikasi diri, dan keterampilan. Sementara faktor eksternal antara lain meliputi informasi tentang dunia kerja, dan pengaruh dari berbagai lingkungan (Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya), serta pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya kesiapan untuk menjadi guru. Tidak hanya itu minat menjadi guru juga merupakan faktor pentingnya mahasiswa dalam kesiapan menjadi guru. Penyebab lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah minat dari mahasiswa itu sendiri. Minat mengandung beberapa unsur yaitu kognisi (menenal), emosional (perasaan), dan konasi (kehendak).

Faktor selain eksternal yang memengaruhi kesiapan menjadi guru adalah salah satunya merupakan efikasi diri. Perspektif yang memengaruhi kesiapan menjadi guru adalah kepercayaan diri atas kompetensi pengetahuannya, keterampilan yang dimiliki, serta kemampuan beradaptasi pada lingkungan kerja (Jiwong, 2013). Efikasi diri merupakan sebuah kondisi individu memegang keyakinan pada kapasitas dalam membuat dan mengerjakan hingga tuntas kewajiban demi akhir yang baik (Kurniawati & Rifai, 2018). Efikasi diri seseorang terbentuk dari tingkat kesulitan dalam menghadapi masalah dalam hidup seseorang. dengan begitu kekuatan dari efikasi diri adalah pengalaman (Septiara & Listiadi, 2019).

Selanjutnya menurut (Rustika, 2012) mengemukakan bahwa Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Efikasi diri mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, adanya efikasi diri yang tinggi, dapat membuat seseorang menemukan potensi dalam dirinya dan mengembangkannya secara optimal. Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Apabila seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka orang tersebut akan menetapkan target yang tinggi untuk apa yang diinginkan, menggunakan perasaan, mengarahkan motivasi dan perbuatan untuk dapat mencapai tujuan atau target yang diinginkan. Efikasi diri dalam hal ini yaitu minat menjadi guru. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dialami siswa Hurlock (2010).

Selain efikasi diri yang menjadi faktornya, Menurut (Djali dalam Yulianto, 2015) mengemukakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang tumbuh dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi guru akan berusaha mencapai apa yang ia inginkan. Adanya minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori keguruan dan pada akhirnya akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru. Minat juga menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru, tentu akan lebih terarah daripada mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru. Minat membuat seseorang mempunyai dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang ia inginkan.

Selain Efikasi diri yang menjadi faktornya ada Minat menjadi guru juga merupakan faktornya, minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan dan rasa suka dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya memilih profesi sebagai guru. Minat tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori minat yang dikemukakan oleh (Astarini, 2015) bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan

kepribadian. Salah satu faktor minat dari dalam diri adalah perasaan mampu atau yang disebut juga efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Efikasi diri mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, adanya efikasi diri yang tinggi, dapat membuat seseorang.

Beberapa perbedaan tersebut menjadi gap research yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkonfirmasi faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi kesiapan menjadi guru di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Efikasi diri, Minat menjadi guru dan Kesiapan menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi?
2. Bagaimana Pengaruh Efikasi diri terhadap Kesiapan menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi?
3. Bagaimana Pengaruh Minat menjadi guru terhadap Kesiapan menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh Efikasi diri dan Minat menjadi guru terhadap Kesiapan menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Gambaran Efikasi diri, Minat menjadi guru dan Kesiapam menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi
2. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Efikasi diri terhadap Kesiapam menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi
3. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Minat menjadi guru terhadap Kesiapam menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Efikasi diri dan Minat menjadi guru terhadap Kesiapam menjadi guru Mahasiswa Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan peneltian yang hendak dicapai, maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teorirts

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya dalam kesiapan menjadi guru.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi agen agen sosialisasi utama seperti keluarga dan lembaga pendidikan untuk dijadikan pengembangan dalam rangka pemecahan masalah kependidikan pada khususnya pada seluruh yang ada di Universitas Kuningan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan